

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI MKJP DI DESA DANAU INDAH KECAMATAN CIKARANG BARAT KABUPATEN BEKASI

Masluroh¹, Dewi Nurlail Permata²

¹Dosen STIKes Abdi Nusantara

²Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan STIKes Abdi Nusantara

imasluroh27@gmail.com¹ · dewi.nurlail@yahoo.com²

Article Info

Received:

Desember 14,
2022

Revised:

January 05, 2023

Accepted:

January 20, 2023

Available

Online:

January 31, 2023

Abstract

Background: The high rate of population growth is a problem faced by Indonesia. Government policy is aimed at slowing population growth through the use of long-term contraceptive methods (MKJP). MKJP is an effective and efficient contraceptive method that can be used for a long period of time to space pregnancies. The use of MKJP in Indonesia is still low at 18.3%. Meanwhile, in West Java, the use of MKJP contraception (22%) was lower than the use of non-MKJP contraception (78%). The total use of MKJP in Danau Indah Village, West Cikarang District, is still low at 17.9%. (REKDES, 2021) The research objective was to determine the relationship between maternal characteristics and the use of MKJP in Danau Indah Village, West Cikarang District, Bekasi Regency. Research Methods: The research design uses analytic methods with a cross sectional approach, with a total population of 40 respondents. The chi-square test was used to analyze the data. The age variable received a p-value of 0.013; the education variable received a p-value of 0.014; the job variable received a p-value of 0.016; the number of children variable received a p-value of 0.025; the knowledge variable received a p-value of 0.021; and the husband's support variable received a p-value of 0.020. Conclusion: The variables of age, education, occupation, number of children, knowledge, and the husband's support show that all variables are associated with a P value <0.05.

Keyword : long-term contraceptive methods, MKJP

ABSTRAK

Latar Belakang : Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan permasalahan yang dihadapi Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). MKJP metode kontrasepsi yang efektif dan efisien yang dapat digunakan untuk jangka waktu panjang untuk menjarangkan kehamilan. Penggunaan MKJP di Indonesia masih rendah yaitu 18,3%. Sementara di Jawa barat penggunaan kontrasepsi MKJP (22%) lebih rendah dibandingkan penggunaan kontrasepsi Non MKJP (78%). Jumlah penggunaan MKJP di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat masih rendah sebanyak 17.9%. (REKDES, 2021). **Tujuan Penelitian :** mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan penggunaan MKJP di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. **Metode Penelitian :** Desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan jumlah populasi sebanyak 40 responden. Dianalisis dengan uji chi-square. **Hasil Penelitian :** Hasil uji chi-square didapatkan pada variabel usia dengan p-value= 0,013; variabel pendidikan p-value= 0,014; variabel pekerjaan p-value= 0,016; variabel jumlah anak p-value= 0,025; variabel pengetahuan p-value= 0,021; dan variabel dukungan suami p-value= 0,020. **Kesimpulan :** variabel usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dan dukungan suami, menunjukkan bahwa semua variabel berhubungan dengan nilai P value < 0,05.

Kata Kunci: Karakteristik Ibu, Penggunaan MKJP.

@2022PolytechnicHarapanBersama

Korespondensi:

Masluroh email lilifarlikhatun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Angka laju pertumbuhan juga diiringi dengan angka kelahiran yang masih tinggi di Indonesia 2,28% pada tahun 2019. Rancangan Renstra BKKBN untuk tahun 2020-2025 yang dirancang berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2015-2045, angka laju pertumbuhan penduduk menjadi 0,81% pada periode 2025-2030, dan diharapkan dapat mencapai 0,41% tahun 2040-2045, sementara target angka kelahiran (TFR) menjadi 2,1 per anak tahun 2024. Jika target ini berhasil maka Indonesia bisa dikatakan pendudukan yang berkualitas dengan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan, serta penurunan kematian^[1].

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 salah satu sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana adalah meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), target RPJMN yaitu menjadi 23,5% pada tahun 2019, namun hingga saat ini penggunaan MKJP di Indonesia masih rendah yaitu 18,3%^[2].

Rendahnya pengguna MKJP di Indonesia dikarenakan oleh faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyanikanan, sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Sementara faktor predisposing (berasal dari individu) juga dapat mempengaruhi penggunaan MKJP seperti pemahaman, tindakan, usia, banyak anak, pendapat dan demografi^{[3][4]}.

Data dari BKKBN menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi di Provinsi Jawa Barat ialah untuk penggunaan kontrasepsi Non MKJP 78% sementara untuk penggunaan kontrasepsi MKJP 22%. Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan^[5].

Laporan (REKDES) Rekapitulasi Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat pada tahun 2021 penggunaan kontrasepsi di Desa Danau Indah untuk kontrasepsi Non MKJP 82,1% sementara untuk penggunaan kontrasepsi MKJP 17,9%.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Desa Danau Indah Cikarang Barat Bekasi. Berdasarkan fenomena maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang karakteristik ibu dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan karakteristik ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. populasi penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB MKJP dan sample penelitian sebanyak 40 orang.

3. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Penggunaan MKJP	Frekuensi	%
1	Menggunakan MKJP	23 responden	57 %
2	Tidak menggunakan MKJP	17 responden	43 %
Jumlah Responden		40 responden	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, penggunaan

metode kontrasepsi jangka banyak sebanyak 23 responden

(57%), dan yang tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 17 responden (43%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Usia	Frekuensi	%
1	< 20 th & > 35 th	21 responden	52 %
2	20-35 tahun	19 responden	48 %
	Jumlah Responden	40 responden	100%

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, usia < 20 tahun & > 35 tahun sebanyak 21 responden (52%) dan yang usia 20 – 35 tahun sebanyak 19 responden (48%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD/SMP (rendah)	13 responden	32 %
2	SMA/Diploma/S1 (tinggi)	27 responden	68 %
	Jumlah Responden	40 responden	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, pendidikan rendah sebanyak 13 responden (32%) dan pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (68%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	29 responden	72 %
	Tidak bekerja	11 responden	28 %
2	Jumlah Responden	40 responden	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, yang bekerja sebanyak 29 responden (72%) dan yang tidak bekerja sebanyak 11 responden (28 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Jumlah anak	Frekuensi	%
1	< 2 Anak	17 responden	42 %
2	≥ 2 anak	23 responden	58 %
	Jumlah Responden	40 responden	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, jumlah anak < 2 sebanyak 17 responden (42%) dan jumlah anak ≥ 2 sebanyak 23 responden (58%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik (>50%)	31 responden	78 %
2	Kurang Baik (≤50%)	9 responden	22 %
	Jumlah Responden	40 responden	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, pengetahuan baik sebanyak 31 responden (78%) dan yang pengetahuan kurang baik sebanyak 9 responden (22 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Mendukung	25 responden	62 %
2	Tidak mendukung	15 responden	38 %
	Jumlah Responden	40 responden	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, dukungan suami sebanyak 25 responden (62%) dan yang tidak mendukung sebanyak 15 responden (38%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Usia Dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Usia	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						OR	p-value
	Pakai		Tidak pakai		Total			
	f	%	f	%	f	%		
<20&>35th	10	25	11	27	21	52	5,394	0,013
20-35 th	19	48	0	0	19	48		
Total	29	73	11	27	40	100		

Berdasarkan tabel 5.8 di atas hasil analisis usia dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang didapatkan usia < 20 tahun dan > 30 tahun sebanyak 10 orang (25%), sedangkan yang usia 20 – 35 tahun sebanyak 19 orang (48%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,013 < \text{sig-}\alpha = 0,05$, nilai $OR = 5,394$ maka dapat disimpulkan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Pendidikan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						OR	P value
	Pakai		Tidak pakai		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah SD/SMP	3	7	10	25	13	32	5,589	0,014
Tinggi SMA/Diplo ma/Sarjana)	23	58	4	10	27	68		
Total	26	65	14	35	40	100		

Berdasarkan tabel 9 di atas hasil analisis pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang didapatkan bahwa dari 13 orang (32%), pendidikan

rendah yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 3 orang (7%) dan sebanyak 10 orang (25%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Dari 27 orang (68%), pendidikan tinggi didapatkan yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 23 orang (58%) dan sebanyak 4 orang (10%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,014 < \text{sig-}\alpha = 0,05$, nilai $OR = 5,589$, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Pekerjaan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						OR	p-value
	Pakai		Tidak pakai		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Bekerja	25	62	4	10	29	72	5,730	0,016
Tidak Bekerja	2	5	9	23	11	28		
Total	27	67	13	33	40	100		

Berdasarkan tabel 10 di atas hasil analisis pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 29 orang (72%) dan didapatkan sebanyak 25 orang (62%) menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, sebanyak 4 orang (10%) tidak menggunakan metode kontrasepsi Jangka panjang. Dari 11 orang (28%) yang tidak bekerja didapatkan sebanyak 2 orang (5%) yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan sebanyak 9 orang (23%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,016$ atau $< \text{sig-}\alpha = 0,05$, nilai $OR = 5,730$, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki

hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 11. Hubungan Jumlah Anak Dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Jumlah Anak	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						OR	P value
	Pakai		Tidak pakai		Total			
	f	%	f	%	f	%		
<2 anak	7	17	10	25	17	42	6,100	0,025
≥2 anak	21	53	2	5	23	58		
Total	28	70	12	30	40	100		

Berdasarkan tabel 11 di atas hasil analisis jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, sebanyak 17 orang (42%) dan didapatkan dengan jumlah anak < 2 sebanyak 7 orang (17%) menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dan sebanyak 10 orang (25%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan jumlah anak ≥ 2 dari 23 orang (58%) didapatkan sebanyak 21 orang (53%) yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 2 orang (5%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0,0025 atau < sig-α = 0,05, nilai OR = 6,100, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anak memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Pengetahuan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						OR	P value
	Pakai		Tidak pakai		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik (>50%)	29	73	2	5	31	78	6,310	0,021
Kurang Baik (<50%)	2	5	7	17	9	22		

Total	31	78	9	22	40	100
--------------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 5.12 di atas hasil analisis pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 31 orang (78%) dengan pengetahuan baik didapatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 29 orang (73%) dan sebanyak 2 orang (5%) tidak menggunakan metode kontrasepsi Jangka panjang. Selanjutnya dari 9 orang (22%) dengan pengetahuan kurang baik didapatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 2 orang (5%), dan yang tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 7 orang (17%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P = 0,021 atau < sig-α = 0,05, nilai OR = 6,310 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 13. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan MKJP Di Desa Danau Indah Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Dukungan Suami	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang						OR	p-value
	Pakai		Tidak pakai		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	25	62	0	0	25	62	8,250	0,020
Tidak mendukung	3	8	12	30	15	38		
Total	28	70	12	30	40	100		

Berdasarkan tabel 5.13 di atas hasil analisis dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 25 orang (62%). Dari 15 orang (38%) yang tidak mendukung didapatkan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 3 orang (8%) dan sebanyak 12 orang (30%) tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistik diperoleh

nilai $P = 0,020$ atau $< \text{sig-}\alpha = 0,05$, nilai $OR = 8,250$, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

4. PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang usia < 20 tahun & > 35 tahun sebanyak 21 responden (52%), dan yang usia 20 – 35 tahun sebanyak 19 responden (47%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-Square didapatkan nilai $P = 0,013$ ($P \text{ value} < 0,05$), yang berarti bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p \text{ value} = 0,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara usia ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek berpikir sehingga dapat menentukan penggunaan kontrasepsi yang efektif^[2].

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian usia berhubungan dengan penggunaan MKJP karena semakin tinggi usia seseorang semakin matang dalam berfikir untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, diharapkan kepada wanita pasangan usia subur lebih bijak dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang untuk menunda kehamilan ataupun menjarangkan kehamilan.

2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian dapat diketahui

bahwa dari 40 responden yang Pendidikan SMA/Diploma/S1 (tinggi) sebanyak 27 responden (68%) memiliki pendidikan terakhir SD/SMP (rendah) sebanyak 13 responden (32%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-Square didapatkan nilai $P = 0,014$ ($P \text{ value} < 0,05$), yang berarti bahwa pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,019$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan minat WUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Disebabkan semakin pendidikan tinggi semakin mengetahui manfaat dari alat kontrasepsi^[6].

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan pendidikan dengan penggunaan MKJP, dikarenakan semakin pendidikannya tinggi dapat menerima gagasan, memperluas pengetahuan dan informasi sehingga dalam pengambilan keputusan dapat menggunakan kontrasepsi yang efektif, dan diharapkan pada wanita pasangan usia subur meningkatkan kesadaran untuk menggunakan metode kontrasepsi yang tepat dan efektif.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang bekerja sebanyak 29 responden (72%), dan 11 responden (28%) tidak bekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-Square didapatkan nilai $P = 0,016$ ($P \text{ value} < 0,05$), yang berarti bahwa pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa hasil uji statistik *Chi Square*, diketahui bahwa nilai Odds Ratio 3,286 menunjukkan akseptor KB bekerja berpeluang menggunakan MKJP 3,286 kali lebih tinggi dibandingkan akseptor KB tidak bekerja. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan penggunaan MKJP, karena wanita yang bekerja sebagai buruh banyak memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena dinilai efektivitasnya lebih tinggi. Status pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi. Jadi besar kemungkinan wanita yang bekerja akan lebih menyadari kegunaan dan manfaat kontrasepsi dari wanita yang tidak bekerja^[2].

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang bahwa faktor pekerjaan memberikan pengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Kesempatan menggunakan kontrasepsi jangka panjang sangat tinggi pada responden yang memiliki pekerjaan karena yang bekerja tidak perlu untuk mengingat kembali jadwal ulangan dalam pemakaian kontrasepsi, sehingga ibu yang bekerja tepat untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

4. Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki jumlah anak ≥ 2 anak sebanyak 23 responden (58%), dan yang memiliki anak < 2 sebanyak 17 responden (42%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-Square didapatkan nilai $P = 0,025$ (P value $< 0,05$), yang berarti bahwa jumlah anak memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi

jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh nilai p value = 0,006 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan minat WUS menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang^[7].

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan jumlah anak dengan penggunaan MKJP, bahwa seseorang yang ingin membatasi untuk mempunyai anak cenderung akan memilih alat kontrasepsi jangka panjang, sehingga tidak ingin terbebani, ketika mempunyai jumlah anak yang banyak seperti tidak mampu membiayai kebutuhan anak ketika sudah dewasa, tidak mampu untuk menyekolahkan anak dan lain sebagainya. Sedangkan seseorang yang masih ingin mempunyai anak akan memilih alat kontrasepsi jangka pendek. Implikasi yang dapat dilakukan untuk program KB yaitu agar lebih meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa alat kontrasepsi jangka panjang tidak diperuntukkan bagi yang memiliki anak banyak saja tapi juga untuk yang mempunyai anak sedikit yang menjarangkan kehamilan.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (78%), tingkat golongan kurang baik sebanyak 9 responden (22%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-Square didapatkan nilai $P = 0,021$ (P value $< 0,05$), yang berarti bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh nilai ($p=0,024$) $\leq \alpha = 0,05$ maka H_a di terima

Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pemilihan MKJP di Puskesmas Tegalrejo, bahwa pengetahuan responden berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi dan dengan pengetahuan yang baik dapat menghindari kesalahan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi^[8].

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP, karena dengan pengetahuan yang baik dapat merubah cara pandang dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif, sehingga membuat penggunaan kontrasepsi lebih nyaman terhadap kontrasepsi yang digunakan, semakin baik pengetahuan maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi. Diharapkan kepada petugas penyuluh kb untuk lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar lebih mengetahui jenis kontrasepsi dan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut, karena semakin baik pengetahuannya semakin baik tingkat kesadaran dalam memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mendukung didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebanyak 25 responden (62%) dan 15 responden (38%) yang tidak mendukung menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-Square didapatkan nilai $P = 0,020$ ($P \text{ value} < 0,05$), yang berarti bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh

hasil penelitian mengatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP^{[9][10]}.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP, didukung dengan faktor dimana suami mempunyai peran dalam pengambilan keputusan dan penentu penggunaan kontrasepsi oleh istri lebih banyak mendapatkan campur tangan dari suami. Diharapkan kepada suami memberikan dukungan dan motivasi kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat, serta diharapkan kepada istri untuk lebih berkomunikasi kepada suami dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi yang efektif. Dan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih melibatkan suami dalam melakukan edukasi mengenai jenis alat kontrasepsi.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara variabel usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP dengan nilai $P \text{ value} < 0,05$.

6. DAFTAR PUSTAKA

- (1) BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020-2024*. Jakarta : BKKBN.
- (2) Badan Pusat Statistik. (2020). *Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat Tahun 2020*. Bandung. BKKBN 2012. Materi Rakernas Kedeputusan Bidang Pengendalian penduduk.
- (3) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Rencana*

- Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta.
- (4) Kementerian Kesehatan RI. 2021 *Pedoman Pelayanan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
 - (5) Republik Indonesia. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
 - (6) Fauziah, A. N., & Hanifah, L. (2021). Pengaruh Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di BP Titik Sri Suparti Karang Kendal musuk Boyolali. *Jurnal Kebidanan*.
 - (7) Retnowati, Y., & Novianti, D. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health*.
 - (8) Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita menikah usia subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal Public Health*.
 - (9) Nurlisis & Anggraini (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Photon Vol. 6 No. 2, Mei 2016*
 - (10) Aningsih, B. S., & Irawan, Y. L. (2020). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan,
 - (11) Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*.
 - (12) Notoadmodjo. (2016). *Pengetahuan dan Perilaku*. Jakarta : Fineka Cipta.